

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian yang meliputi data umum dan data khusus. (1) data umum meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan demografi responden. (2) data khusus meliputi data personal tentang aktivitas spiritual, kualitas hidup lansia, serta hubungan aktivitas spiritual dengan kualitas hidup lansia.

4.1 Data Umum

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di panti UPTD Griya Wreda Surabaya di Jalan Medokan Asri Barat X Blok N-19 A Rungkut –Surabaya 60295 Provinsi Jawa Timur. Fasilitas yang ada di panti UPTD Griya Wreda Surabaya terdapat dua bangunan besar, salah satunya bangunan untuk lansia perempuan dan bangunan untuk lansia laki-laki. Terdapat 1 kamar isolasi, 1 kamar intensif dan 12 kamar lansia. Fasilitas lain yang dimiliki panti ini adalah ruang makan, ruang menonton tv, musolah, aula, dapur. Sedangkan untuk pelaksanaan harian kegiatan operasional kantor terdapat 1 orang yang bertugas sebagai kesekretariatan, 4 bagian keamanan, 1 kepala panti, 10 orang perawat. Aktivitas lansia selama dipanti sehari-hari senin (TTV), Selasa (fisioterapi dan potong rambut, Rabu (potong kuku), Kamis (fisioterapi dan TAK), Jum'at (bersih-bersih), Sabtu (jalan-jalan keliling kompleks dan posyandu lansia), Minggu (senam lansia).

4.1.2 Demografi Responden

4.1.2.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Prosentase
1.	Laki-laki	18	38 %
2.	Perempuan	29	62 %
Jumlah		47	100 %

Sumber : data primer juni 2016, UPTD Griya Wreda Surabaya

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 29 orang (62%), sedangkan sebagian kecil responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang (38%) dari 47 responden.

4.1.2.2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Prosentase
1.	62-66	9	19%
2.	67-71	10	21%
3.	72-76	11	23%
4.	77-81	7	15%
5.	82-86	8	17%
6.	87-91	2	4%
Total		47	100%

Sumber: data primer juni 2016, UPTD Griya Wreda Surabaya

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 72-76 tahun sebanyak 11 orang (23%), sedangkan sebagian kecil responden yang berusia 87-91 tahun yaitu sebanyak 2 orang (4%).

4.1.2.3 Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Pendidikan

No	Riwayat pendidikan	Jumlah	Prosentase
1.	Tidak tamat SD	11	23%
2.	SD	25	53%
3.	SMP	5	11%
4.	SLTA	3	6%
5.	D3	2	5%

6.	S1	1	2%
Jumlah		47	100 %

Sumber: data primer juni 2016, UPTD Griya Wreda Surabaya

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan riwayat pendidikan SD sebanyak 25 orang (53%), dan sebagian kecil responden dengan riwayat pendidikan sebanyak S1 1 orang (2%).

4.1.2.4 Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Pekerjaan

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Pekerjaan

No	Riwayat pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1.	Pegawai negeri	2	4%
2.	Wiraswasta	18	39%
3.	Swasta	16	34%
4.	Ibu rumah tangga	11	23%
5.	Tidak bekerja	0	0%
Jumlah		47	100 %

Sumber: data primer juni 2016, UPTD Griya Wreda Surabaya

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan riwayat pekerjaan wiraswasta sebanyak 18 orang (39%), dan swasta sebanyak 16 orang (34%) sedangkan sebagian kecil responden dengan riwayat pekerjaan pegawai negeri sebanyak 2 orang (4%).

4.1.2.5 Distribusi Responden Berdasarkan Status

Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Status

No	Status	Jumlah	Prosentase
1.	Janda	27	57%
2.	Duda	17	36%
3.	Menikah	2	4%
4.	Tidak menikah	1	2%
Jumlah		47	100 %

Sumber: data primer juni 2016, UPTD Griya Wreda Surabaya

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan status janda sebanyak 27 orang (57%), sedangkan sebagian kecil responden dengan status tidak menikah sebanyak 1 orang (2%).

4.1.2.6 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Tinggal Di Pant

Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Tinggal Di Pant

No	Lama di pant	Jumlah	Prosentase
1.	6 bulan	9	19%
2.	1 tahun	29	62%
3.	3 tahun	6	13%
4.	5 tahun	3	6%
Jumlah		47	100 %

Sumber: data primer juni 2016, UPTD Griya Wreda Surabaya

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan lama tinggal dipanti responden selama 1 tahun sebanyak 29 orang (62%), dan sebagian kecil responden dengan lama tinggal dipanti 5 tahun 3 orang (6%).

4.2 Data Khusus

4.2.1 Aktivitas Spiritual

Tabel 4.7 Aktivitas Spiritual

No	Aktivitas Spiritual	Jumlah	Prosentase
1.	Baik	6	13%
2.	Cukup	31	66%
3	Kurang	10	21%
Jumlah		47	100 %

Sumber: data khusus juni 2016, UPTD Griya Wreda Surabaya

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan aktivitas spiritual dengan kategori cukup sebanyak 31 orang (66%), dan sebagian kecil lansia yang aktivitas spiritual dengan kategori baik sebanyak 6 orang (13%).

4.2.2 Kualitas Hidup Lansia

Tabel 4.8 Kualitas Hidup Lansia

No	Kualitas Hidup Lansia	Jumlah	Prosentase
1.	Kematian	0	0
2.	Rendah	11	23%

3.	Sedang	36	77%
4.	Tinggi	0	0
5.	Sempurna	0	0
Jumlah		47	100 %

Sumber: data khusus juni 2016, UPTD Griya Wreda Surabaya

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan kualitas hidup sedang sebanyak 36 orang (77%), dan sebagian kecil responden dengan kualitas hidup rendah sebanyak 11 orang (23%).

4.2.3 Hubungan Aktivitas Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di UPTD Griya Wreda Surabaya dalam tabulasi silang

Tabel 4.9 tabulasi silang aktivitas spiritual dengan kualitas hidup lansia di UPTD Griya Wreda Surabaya

Kualitas hidup	Rendah	Sedang
Aktivitas Spiritual		
Baik	0 (0%)	6 (13%)
Cukup	1 (2%)	30 (64%)
Kurang	10 (21%)	0 (0%)
Total	11 (23%)	36 (77%)
Uji Spearman Rank Test $\rho = 0,000 < \alpha 0,05$ $r = 0,610$		

Sumber: data khusus februari 2016, UPTD Griya Wreda Surabaya

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa sebagian responden yang memiliki aktivitas spiritual baik dan kualitas hidup dengan kategori sedang sebanyak 6 responden (13%), sedangkan responden yang memiliki aktivitas spiritual baik dan kualitas hidup rendah sebanyak 0 responden (0%). Sebagian besar responden yang memiliki aktivitas spiritual cukup dan memiliki kualitas hidup dengan kategori sedang sebanyak 30 responden (64%) sedangkan sebagian responden yang memiliki aktivitas spiritual cukup dan memiliki kualitas hidup

yang rendah sebanyak 1 responden (2%). Sebagian responden yang memiliki aktivitas spiritual kurang dan kualitas hidup dengan kategori rendah sebanyak 10 responden (21%), sedangkan responden yang memiliki aktivitas spiritual kurang dan kualitas hidup sedang sebanyak 0 responden (0%).

Berdasarkan uji statistik spearman rank test untuk mengetahui hubungan aktivitas spiritual dengan kualitas hidup lansia di UPTD Griya Wreda Surabaya menunjukkan hasil dengan signifikansi $\rho = 0,000 < \alpha 0,05$ sehingga hipotesis penelitian diterima, artinya ada hubungan yang signifikansi antara aktivitas spiritual dengan kualitas hidup lansia di UPTD Griya Wreda Surabaya dengan tingkat korelasi (r) = 0,610 dalam kategori sangat kuat.

4.3 Pembahasan penelitian

Setelah dilakukan analisis data dan melihat hasilnya maka terdapat beberapa yang dapat dibahas, yaitu aktivitas spiritual dan kualitas hidup, serta hubungannya dengan kualitas hidup

4.3.1 Aktivitas Spiritual Pada Lansia Di UPTD Griya Wreda Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian di UPTD Griya Wreda Surabaya dari 47 responden yang diteliti, didapatkan hasil bahwa sebagian besar dari responden yang memiliki aktivitas spiritual cukup sebanyak 31 responden (66%), sedangkan responden yang memiliki aktivitas spiritual kurang sebanyak 10 responden (21%), ini dikarenakan beberapa factor diantara latar belakang dan budaya. dan sebagian kecil memiliki aktivitas spiritual baik 6 responden (13%).

Lansia yang telah memasuki usia 70 tahun ialah lansia yang resiko tinggi. Biasanya akan mengalami penurunan dalam berbagai hal termasuk tingkat aktivitas spiritual dan aktifitas sehari-hari (Maryam. R. Siti, 2008)

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penyebab lansia masih bisa melakukan aktivitas spiritual sehari-hari karena dipengaruhi oleh kondisi kesehatan dan latar belakang etnik dan budaya. Dimana sebagian besar lansia yang dapat melakukan aktivitas spiritual berusia 60-74 tahun yaitu sebanyak 25 responden. Dimana di usia ini kondisi fisik mereka masih belum banyak mengalami penurunan sehingga mereka masih bisa melakukan aktivitasnya sehari-hari. Mereka juga sering melakukan shalat berjemaah yang diadakan oleh panti setiap waktu shalat tiba. Dimana hal ini tentunya sangat berguna bagi lansia untuk memenuhi kebutuhan spiritualnya. Jika aktivitas spiritual dilaksanakan dengan baik maka kondisi psikologis lansia tersebut akan lebih baik juga. Sehingga lansia dapat merasakan ketenangan dan terhindar dari perasaan negatif. Kondisi psikologis lansia dapat mempengaruhi kondisi fisik lansia tersebut dimana peneliti melihat semakin baik aktivitas spiritualnya, maka semakin baik pula kondisi fisik yang dimiliki lansia tersebut.

Sebagian besar lansia yang memiliki Aktivitas Spiritual Cukup, Menurut Mubarak et al,2006 lanjut usia makin matur dalam kehidupan keagamaannya, hal ini terlihat dalam berfikir dan bertindak dalam sehari-hari, lansia juga terbantu dalam memenuhi kebutuhan spiritualnya karena di UPTD Griya Wreda terdapat kegiatan shalat jamaah sebanyak 5 waktu dan kegiatan berdzikir serta mengaji bersama se usai shalat secara rutin, dengan begitu lansia di UPTD Griya Wreda juga dapat mempertahankan aktivitas spiritualnya dan dapat membangun ikatan dengan anggota dari kelompok usia mereka untuk menghindari munculnya perasaan negatif .

4.3.2 Kualitas Hidup Lansia Di UPTD Griya Wreda Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian dari 47 responden di UPTD Griya Wreda Surabaya sebagian besar responden memiliki kualitas hidup yang sedang sebanyak 36 responden (77%) hal ini dikarenakan kondisi fisiknya, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan sehingga biasa mempengaruhi kualitas hidup lansia.

Hasil dari penelitian diatas menggambarkan bahwa kualitas hidup lansia di UPTD Griya Wreda Surabaya tergolong sedang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, penghasilan, hubungan dengan orang lain, dan standar referensi (Moons dkk dalam Nofitri 2009).

Menurut WHOQOL Group Lopez dan Sayder (2004) dalam (Sekarwiti, 2008) kualitas hidup juga terdapat beberapa penilaian mengenai dimensi-dimensi kualitas hidup yaitu kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, hubungan sosial dan hubungan dengan lingkungan. Dalam dimensi kesehatan fisik meliputi aktivitas sehari-hari, ketergantungan obat-obatan dan bantuan medis, energi, kelelahan, mobilitas, sakit dan ketidaknyamanan, tidur dan istirahat, serta kapasitas kerja. Dimensi psikologis meliputi *bodily* dan *appearance*, perasaan negative, perasaan positif, *self-esteem*, berfikir, belajar, memori dan konsentrasi. Kualitas hidup juga dipengaruhi diantaranya, jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, sttus pernikahan, dan finansial.

Sebagian besar lansia memiliki kualitas hidup yang sedang dikarenakan tubuh pada lansia mengalami penurunan fungsi secara perlahan-lahan, dan penurunan kemampuan untuk memperbaiki jaringan. Sehingga akan mengalami

berbagai masalah kesehatan. Lansia yang berada dipanti juga harus menyesuaikan diri terhadap penurunan fungsi fisik dan kesehatan, menyesuaikan terhadap materil, dan menentukan cara untuk mempertahankan kualitas hidupnya.

Lansia harus belajar menerima aktivitas dan minat baru untuk mempertahankan kualitas hidupnya. Seorang lansia yang sebelumnya aktif secara sosial sepanjang hidupnya mungkin akan mengalami perubahan itu selama berada dipanti. Salah satunya lansia harus dapat mengetahui tugas perkembangannya, lansia diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan menurunnya kesehatan secara bertahap, mencari kegiatan yang baru untuk mengganti tugas-tugas tedahulu yang menghabiskan sebagian besar waktu saat mereka masih muda. Disamping itu lansia juga harus mempersiapkan diri dari awal dan menyesuaikan dengan peristiwa-peristiwa yang akan dialami saat lansia dan perlu membangun ikatan dengan anggota dari panti dan teman sebaya untuk menghindari kesepian, sehingga kualitas hidup lansia akan tetap baik.

4.3.3 Hubungan Aktivitas Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di UPTD Griya Wreda Surabaya

Setelah dilakukan *Uji Spearman Rank Test* dengan menggunakan SPSS 21 didapatkan nilai signifikasi $\rho = 0,000 < \alpha 0,05$ dengan *Correlations Coefficient* = 0,610 yang berarti variabel independent dan variabel dependent mempunyai nilai signifikan, sehingga H1 diterima atau ada hubungan antara Aktivitas Spiritual Dengan Kualitas Hidup Lansia Di UPTD Griya Wreda Surabaya.

Hidup lansia yang berkualitas merupakan kondisi Aktivitas Spiritual yang dapat terpenuhi, sehingga mereka bisa mendekatkan diri kepada tuhan yang maha esa demi mencari arti dan tujuan hidup.

Kualitas hidup lansia merupakan suatu komponen kompleks, mencakup usia harapan hidup, kepuasan dalam kehidupan, kesehatan psikis dan mental, fungsi kognitif, kesehatan dan fungsi fisik (Sutikno, 2011).

Spiritual bagi lansia juga dapat dilihat dari kualitas hidup. Kualitas hidup lansia dapat dinilai dari kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori aktivitas menurut Nuswantari, 1998, adalah kualitas atau proses penggunaan energi untuk penyelesaian suatu efek sedangkan spiritualitas adalah keyakinan dalam hubungannya dengan yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta (Hamid, 2000). Menurut Koezier & Wilkinson, 1993 cit Hamid, 2000, dimensi spiritual adalah upaya untuk mempertahankan keharmonisan atau keselarasan dengan dunia luar, berjuang untuk menjawab atau mendapat kekuatan ketika sedang menghadapi stres emosional, penyakit fisik atau kematian. kekuatan yang timbul diluar kekuatan manusia.

Aktivitas spiritual sangat mempengaruhi kualitas hidup seseorang karena aktivitas spiritual adalah kebutuhan dasar dan pencapaian tertinggi seorang manusia dalam kehidupannya tanpa memandang suku atau asal-usul. Kebutuhan dasar tersebut meliputi: kebutuhan fisiologis, keamanan dan keselamatan, cinta kasih, dihargai dan aktualitas diri. Aktualitas diri merupakan sebuah tahapan Spiritual seseorang, dimana berlimpah dengan kreativitas, intuisi, keceriaan, sukacita, kasih sayang, kedamaian, toleransi, kerendahatian serta memiliki tujuan hidup yang jelas (Maslow 1970, dikutip dari Prijosaksono, 2003).

Dari hasil penelitian diatas lansia yang memiliki Aktivitas Spiritual baik sebanyak 6 responden (13%) , dan lansia yang memiliki Aktivitas Spiritual cukup

sebanyak 31 responden (66%) serta lansia yang memiliki Aktivitas Spiritual rendah sebanyak 10 responden (21%), sedangkan untuk kualitas hidup lansia dengan kualitas hidup kategori sedang sebanyak 36 responden (77%) dan kualitas hidup dengan kategori rendah sebanyak 11 responden (23%). Pada penelitian ini lansia yang memiliki Aktivitas Spiritual cukup dan memiliki kualitas hidup yang sedang sebanyak 30 responden (64%) karena adanya dukungan dari keluarga dan lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Azizah (2011) yaitu dukungan keluarga memiliki beberapa manfaat, yaitu *social support* tidak hanya berwujud dalam bentuk dukungan moral, melainkan dukungan spiritual, dan dukungan material, meringankan beban bagi seseorang yang sedang mengalami masalah, dan dukungan yang diberikan merupakan suatu dorongan untuk mengibarkan semangat hidupnya, sehingga menyadarkan bahwa masih ada orang lain yang peduli.